

PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMPLB BINA KARYA INSANI KARANGANYAR

Katarina Indah Sulastuti

Jurusan Seni Tari
Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta

Abstract

This research aims to identify a model of dance learning in SMPLB Bina Karya Insani Karanganyar. Dance learning for the special need students in SMPLB is very important for the ability and the chance to express become an activity that is able to make a strong self-confidence grows. For the reason, it is urgent to provide a special learning system for the students in order to express themselves through dance activities. The research target is identification of the dance learning model for the students in SMPLB Bina Karya Insani Karanganyar. The research uses descriptive qualitative method. The ways include: library study of learning model for dance practice; observation and exploration of dance learning model for the tunagrahita students; descriptive qualitative analysis of dance learning model for tunagrahita students; and designing dance learning model for tunagrahita students. The research result shows that the identification of dance learning method in SMPLB Bina Karya Insani become a reference for arranging the design of dance learning model with a new method.

Keywords: *identification, learning method, dance art, SMPLB.*

Pendahuluan

Seperti halnya siswa-siswi sekolah umum, Siswa-siswi Luar Biasa juga memiliki keinginan untuk mampu mengekspresikan diri melalui berbagai kegiatan diantaranya melalui kreativitas berkarya tari. Namun dikarenakan keterbatasan kemampuan fisik, yang mengalami disfungsi organ mereka merasa kesulitan untuk mengekspresikan diri. Kekurangan yang mereka miliki tersebut seringkali membuat mereka tidak percaya diri dan cenderung menutup diri dari kondisi tersebut memperparah keadaan dan semakin menjauhkan dirinya dari lingkungan masyarakat luas karena dipandang perilakunya yang sering tidak wajar. Kenyataan tersebut terjadi dan menyebabkan mereka semakin kurang gembira dalam menanggapi rangsangan. Situasi semacam ini sangat tidak menguntungkan, dan akan memperburuk kondisi kejiwaan mereka.

Kompleksitas permasalahan yang dihadapi untuk mengatasi kondisi tersebut memerlukan penanganan secara khusus. Penanganan penyandang tunagrahita, tidak semudah menangani kecacatan yang lain, seperti; cacat tubuh, netra atau rungu wicara, yang masih memiliki tingkat intelegensia rata-

rata; sedangkan penyandang tunagrahita, tingkat intelegensia cenderung berada di bawah rata-rata.

Melalui pembelajaran tari diharapkan siswa-siswi SMPLB akan mampu meningkatkan rasa percaya diri, serta mampu meminimalisir disfungsi otak (tunagrahita) dengan penguatan ketajaman indra rasa dan ketrampilan fisik, agar lebih merasa mampu eksis dalam kehidupan disekitarnya di tengah masyarakat yang lebih luas.

Pembelajaran tari dalam hal ini tidak semata-mata memberikan materi tari, namun lebih pada melatih siswa-siswi berkemampuan khusus untuk mampu mengembangkan kreativitas dan meningkatkan kepekaan rasa serta percaya dirinya. Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu kiranya sebuah pembelajaran tari yang dilakukan secara khusus melalui system pembelajaran yang dirancang khusus pula.

Sebagai langkah awal, akan dipelajari lebih dulu metode pembelajaran yang terdapat di SMPLB yang bersangkutan, dengan demikian mengidentifikasi model pembelajaran tari yang diaplikasikan bagi siswa-siswi berkebutuhan khusus di SMPLB Bina Karya Insani Karanganyar menjadi target utama

dalam upaya kegiatan perancangan pembelajaran seni tari selanjutnya.

Identifikasi dan perancangan metode pembelajaran tari penting untuk dilakukan sebagai strategi peningkatan dan pengembangan model pembelajaran seni tari bagi siswa-siswi berkebutuhan khusus. Siswa-siswi tersebut adalah bagian dari generasi muda yang di pundaknya juga tersandar masa depan bangsa. Oleh karena itu perlu adanya upaya khusus untuk mempersiapkan mereka menghadapi gejala kehidupan di masa mendatang. Persiapan yang paling dasar adalah pembangunan mental spiritual agar terbangun rasa percaya diri sehingga mampu mengambil bagian dalam upaya pembangunan bangsa ini.

Anak dengan kondisi tunagrahita/anak berkebutuhan khusus bagaimanapun juga merupakan bagian dari generasi muda penerus bangsa, yang harus dipersiapkan semaksimal mungkin agar mereka mampu turut serta mengisi pembangunan bangsa dengan karsa dan karya yang positif. Salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkannya adalah dengan membangun mental-spiritual mereka agar tumbuh menjadi pribadi yang mempunyai kreativitas, kepercayaan diri, aktif, dan mandiri.

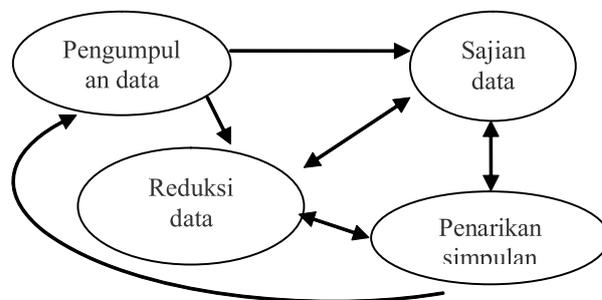
Penelitian ini adalah menekankan pada kegiatan *observation*. Metode yang digunakan sudah pasti adalah analisis pustaka, juga analisis kelas. Melalui observasi dan analisis pustaka, dilakukan untuk dapat mengetahui dengan jelas jenis dan kondisi yang pasti dari objek, konsep kreativitas dalam kapasitas yang proporsional bagi siswa-siswi berkebutuhan khusus, dan macam-macam bentuk model pembelajaran untuk siswa-siswi tunagrahita.

Data dalam penelitian ini dapat berupa: pertama, buku/tulisan tentang anak tunagrahita dan buku/tulisan tentang model pembelajaran seni (tari) bagi siswa umum maupun bagi siswa berkebutuhan khusus yang dapat diperoleh di berbagai perpustakaan seperti: Perpustakaan-perpustakaan di Sekolah maupun Perguruan Tinggi Kependidikan dan Umum, maupun Perpustakaan *On line*. Kedua, informan dan narasumber yang terdiri atas guru siswa-siswi berkebutuhan khusus di SMPLB, dan siswa-siswi tunagrahita SMPLB. Ketiga, modul-modul dan media ajar-media ajar pembelajaran Seni Tari sebagai bahan acuan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, wawancara, *focus group discussion* (FGD), observasi, dan pemotretan. Studi pustaka digunakan untuk mendapatkan data tentang

kondisi fisik dan psikis anak berkebutuhan khusus, macam-macam model pembelajaran seni maupun umum dan macam modul dan media ajar. Teknik wawancara didukung dengan rekam suara dilakukan terhadap informan dan narasumber, untuk mendapatkan data sehubungan dengan upaya penciptaan model pembelajaran seni tari bagi siswa-siswi tunagrahita. Pemilihan narasumber ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, seperti tingkat keahlian, daya ingat, kesehatan, dan kecakapan (Gottschalk, 1986). Teknik *focus group discussion* (Greenbaum, 1988) dilakukan untuk menjaga keakuratan data, dilakukan bersama dengan para pengajar seni (tari). Teknik observasi (Spradley, 1980), untuk mengamati kegiatan kelas sebelum proses penelitian dilangsungkan, pada saat penelitian sampai pada penciptaan model, try out model dan evaluasi hasilnya.

Teknik analisis datanya dilakukan dengan model interaktif (Miles dan Huberman, 1984), yang terdiri atas tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi. Ketiga aktivitas ini dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus. Dengan model interaktif, peneliti tetap bergerak di antara ketiga komponen tersebut selama proses pengumpulan data penelitian berlangsung.



Skema Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman

Hasil dan Pembahasan

SMPLB Bina Karya Insani Karanganyar yang berlokasi di Jl. Kapten Mulyadi Cangkalan Karanganyar-Jawa Tengah, merupakan sebuah yayasan yang didirikan oleh Bapak Drs. Siman, pensiunan Kepala Sekolah Dasar Luar Biasa Cangkalan Karanganyar. Yayasan tersebut berdiri pada tahun 2004 dan disahkan dengan Sk Propinsi / Gubernur, namun demikian sejak tahun 2001 SMPLB tersebut sudah beroperasi dengan ijin operasional dari Dirjen Dikbud. Biaya operasional sekolah di dapat dari dana BOS dan beasiswa yang diperoleh

oleh 25 % siswa-siswi SMPLB (Siman, wawancara, 2 November 2014).

Visi dari SMPLB Bina Karya Insani ini adalah: terwujudnya sekolah adaptif, berbasis ketrampilan, kemandirian, berakhlak mulia berdasar iman kepada Tuhan yang Maha Esa. Misi yang dicanangkan adalah: a. membentuk sumber daya manusia yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, melalui penghayatan dan penamalan agama yang dianut untuk menumbuhkan akhlak mulia, b. menjembatani kebutuhan dan kemampuan anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh kesamaan kesempatan dan kesetaraan dalam masyarakat yang inklusif, c. menggalang peranan orang tua dan masyarakat dalam membantu anak berkebutuhan khusus untuk mandiri dan sejahtera, d. menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan (Diktat Kurikulum, tahun ajaran 2012/2013).

SMPLB ini dikepalai oleh Bapak Supardi S.Pd, dengan NIP: 195603111983041003, dan memiliki 4 guru definitive / guru tetap dengan status diperbantukan (guru negeri yang ditugaskan untuk mengajar di sekolah swasta atau bukan negeri), dan beberapa guru pendatang serta guru suka rela, sehingga keseluruhan berjumlah sekitar 13 guru. Siswa –siswi yang bersekolah di SMPLB ini cukup banyak, yaitu berjumlah 47 orang. Dari 47 siswa tersebut terbagi dalam 6 kelas. Enam kelas tersebut terdiri dari kelas 7 a - b , 8 a - b dan 9 a - b.

Secara umum SMPLB menampung siswa-siswi yang berkebutuhan khusus dari semua kategori. Terdapat 5 kategorisasi siswa yang berkebutuhan khusus yaitu A, B, C, D, dan E. Kategori A adalah kategori untuk siswa tuna netra, B untuk kategori tuna rungu-wicara, C untuk kategori tuna grahita (lambat belajar), D untuk kategori tuna daksa (cacat tubuh) dan E untuk kategori siswa tuna laras (nakal atau tidak bias control diri). Dari enam kelas (a - b) yang terdapat di SMPLB Bina Karya Insani Karanganyar khusus menampung siswa siswi kategori B dan C, (D1 satu orang). Berikut daftar nama siswa SMPLB Bina Karya Insani Karanganyar:

No.	NIS	Nama	Ketunaan	Jenis Kelamin	Kelas
1.	00187	Novita Purnamasari	B	P	VIII
2.	00188	Anisyah Setyowati	B	P	VIII
3.	00189	Taufiq Mahendra	C	L	VIII
4.	00190	Agus Sudarto	C	L	VIII
5.	00191	Ambar Asmara	C	P	VIII
6.	00192	Dwi Kurniawan	C	L	VIII
7.	00193	Fitri Lestari	C	P	VIII
8.	00194	Kharismawan Dwi P	C	L	VIII
9.	00199	Oktorizal Dedi Saputro	C	L	VIII
10.	00200	Rahmat Jamali	C	L	VIII
11.	00201	Slamet Nur Sutatihana	C	L	VIII

12.	00203	Suwarni yanti Handayani	C	P	VIII
13.	00204	Tri Andriyatno	C1	L	VIII
14.	00207	Bayu Aji Lwesmana	C1	L	VIII
15.	00208	Redi Anggit Prabowo	C1	L	VIII
16.	00209	Evi Derotika Dwi Oktavia	C1	P	VIII
17.	00210	Deni Septianto	C1	L	VIII
18.	00215	Dewi Afif F	C	P	VII
18.	00216	Nurul Fatimah	C	P	VII
20.	00217	Nia Agustin IndahM	C	P	VII
21.	00218	Alma Ayu Purnama	C	P	VII
22.	00219	Panca Saputri	C	P	VII
23.	00220	Onky Ashari	C	P	VII
24.	00221	Garuh Natu Sadewo	C	L	VII
25.	00222	Dimas Setiadi	C	L	VII
26.	00223	Eko Budi Santoso	C	L	VII
27.	00224	Pamularsih Wedhaningtyas	C	P	VII
28.	00225	Cintha Rahma Sandy	C	P	VII
29.	00226	Candika Dias larasati	C	P	VII
30.	00227	Fernando Allesio Prakoso	C	L	VII
31.	00228	Aprilia Diana Angraeni	C1	P	VII
32.	00229	Sri Yuli Nur Aimi	C1	P	VII
33.	00230	Chandra Nur Alim	C1	L	VII
34.	00231	Ilham Sun Wijaya	C1	L	VII
35.	00232	Oktaviana Kiky Rosilawati	B	P	VII
36.	00233	Fitri Kristiana	B	P	VII
37.	00234	Viky Abd Nr Rahman	B	L	VII
38.	00235	Agustina Safitri	B	P	VII
39.	00236	Eko Widodo	D1	P	VII
40.	00237	Dewi Mai Saroh	C	P	VII
41.	00238	Sumarni	C	P	VII
42.	00239	Singgih Pangestu	C	L	VII
43.	00240	Agus Widodo	C	L	VII
44.	00241	Mahendra Aji Prasetyo	C	L	VII
45.	00242	Aldi Putra Maulana	C	L	VII
46.	00243	Rojais Priyambodo	B	L	VII
47.	00244	Rehan Vrendi Kustanto	C	L	VII
49.	00245	Reka Joko Hardono	C	L	VII
50.	00246	Ricky Ivan Kurniawan	C	L	VII

Pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik/murid pada satuan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran, terbagi dalam lima kelompok yaitu; 1. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, 2. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, 3. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, 4. Kelompok mata pelajaran estetika, 5. Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan.

Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan jiwa dan patriotisme bela Negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggungjawab sosial,

ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi dan nepotisme.

Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada pendidikan dasar dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.

Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual maupun social sehingga mampu menikmati dan mensukuri hidup dalam kehidupan kemasyarakatan agar mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.

Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan pada pendidikan dasar dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat. Budaya hidup sehat termasuk kesadaran sikap dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif, kemasyarakatan seperti keterbatasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV atau aids, demam berdarah, muntaber dan penyakit lain yang potensial, untuk mewabah.

Muatan kurikulum SMPLB Bina Karya Insani Karanganyar meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya sesuai standart kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) dan muatan local yang dikembangkan oleh sekolah serta kegiatan pengembangan diri.

Kegiatan pengembangan diri merupakan kegiatan yang bertujuan member kesempatan kepada peserta didik / siswa siswi untuk mengatasi persoalan dirinya, persoalan masyarakat di lingkungan sekitarnya, dan persoalan kebangsaan. Juga untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai kondisi sekolah yang ada pada SMLB Bina Karya Insani Karanganyar. Kegiatan pengembangan diri tersebut diantaranya adalah: pelatihan ketrampilan seni tari. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mengembangkan rasa seni dan kepekaan akan keindahan, diharapkan dengan olah rasa dapat mengembangkan sikap social dan estetika.



Gambar 1. Suasana dalam kegiatan belajar mengajar pada matapelajaran kesenian menggambar.



Gambar 2. Suasana Pembelajaran di dalam kelas oleh Bapak Guru Yulianto sebagai guru sukarela (mahasiswa Pascasarjana ISI Surakarta)



Gambar 3. Suasana belajar mengajar bersama guru sukarela, seorang mahasiswa Pascasarjana ISI Surakarta : sdr. Agni (dokumentasi pribadi, November 2014)

Siswa merupakan subyek dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa menjadi fokus utama dalam kegiatan pembelajaran. Pada pembelajaran di era modern ini dewasa ini siswa secara umum dituntut untuk mampu secara mandiri mengorganisasi dirinya dalam meningkatkan kualitas cognitif mereka secara mandiri. Namun demikian hal tersebut akan sangat

berbeda ketika subyek belajar mengalami kondisi yang memiliki keterbatasan fisik, seperti yang ada di sekolah-sekolah Luar Biasa.

Transfer knowledge and skill yang terjadi tidak bisa dilakukan seperti halnya di sekolah sekolah umum. Metode ceramah yang selama ini dilakukan pada sistem pembelajaran di sekolah umum sangat kurang maksimal. Terlebih lagi pada kegiatan pembelajaran seni tari, yang dalam hal ini terkait erat dengan skill, menjadi sangat tidak efektif ketika hanya diaplikasikan model ceramah dalam metode pembelajarannya. Keadaan akan semakin tidak menguntungkan lagi dikarenakan siswa tidak mampu mendengar aba-aba ataupun intruksi serta musik untuk mengiringi gerakan tari yang diajarkan.

Menyikapi hal tersebut, maka sangat penting kiranya diciptakan atau disusun sebuah model pembelajaran khusus, dalam hal ini adalah model pembelajaran praktik tari, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Dimana dalam metode tersebut menekankan pada guru untuk lebih mampu melihat lebih kritis kebutuhan kebutuhan siswa, agar mereka dapat menyerap dan memahami materi pembelajaran secara maksimal.

Satu hal lagi yang penting dalam pembelajaran adalah sebuah bahan. Bahan ajar menjadi sangat penting peranannya dalam membantu siswa untuk dapat belajar secara mandiri, sebelum atau sesudah mengikuti pertemuan kelas. Kondisi ini akan membantu dalam proses pembelajaran, karena guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar mahasiswa, namun lebih berperan sebagai mediator dan fasilitator. Dalam pembelajaran seni tari hal tersebut sangat dibutuhkan.

Unsur pokok dalam tari adalah gerak, sehingga dalam pembelajaran tari ini gerak menjadi bahan pokok untuk dikenalkan pada siswa siswi berkebutuhan khusus ini. Sehubungan dengan hal tersebut tubuh sangat penting. Sedangkan berkaitan dengan musik, siswa-siswi diarahkan pada 'musik' yang paling dekat dengan tubuh mereka dan yang mereka dapat rasakan secara langsung seperti misalnya irama detak jantung, tarikan dan hembusan nafas, dan suara-suara irama dalam hati mereka.

Berkaitan dengan itu maka pemahaman yang dalam dan kritis terhadap tubuh, suara dan ruang akan sangat membantu siswa dalam mengembangkan kreativitas mereka baik secara kognitif maupun psikomotorik.

1. Identifikasi Metode Pembelajaran Tari di SMP LB Karanganyar

Pembelajaran tari di SMPLB ada di dalam muatan kurikulum pembelajaran dan masuk dalam kategori pengembangan diri. Di SMP LB tersebut belum ada guru khusus yang mengajarkan seni secara umum maupun seni khusus, misalnya seni tari. Namun demikian terdapat guru tari pendatang (guru tambahan) yang mengajar tari secara praktik dan teori di SMPLB ini untuk menggenapi tuntutan jam mengajar. Guru tersebut bernama: Nina Dewi Damayanti, S.Pd. yang merupakan guru tetap di SMP Negeri Gondhang Rejo Karanganyar.

Pembelajaran tari di SMPLB dilakukan melalui metode demonstrasi. Guru melakukan gerakan di depan kelas dan murid /peserta didik menirukan gerakan guru (Nina Dewi, wawancara: 3 November 2014). Metode semacam ini membatasi daya ekspresi dan kreativitas murid, karena murid terkesan pasif, hanya sekedar menirukan dan menghafalkan gerak tari yang dicontohkan oleh guru.



Gambar 4. Metode pembelajaran demonstrasi, dengan cara memberi contoh dihadapan siswa, dan siswa menirukan. (dokumentasi pribadi, November 2014)

Siswa-siswi SMP LB Karanganyar adalah para remaja yang memiliki keterbatasan fisik, sehubungan dengan itu maka membutuhkan penanganan yang khusus. Berkaitan dengan hal itu aka sangat perlu kiranya diadakan penyusunan metode pembelajaran yang khusus pula. Namun saat ini pembelajaran tari di lembaga tersebut belum dilakukan secara kontinyu sehingga metode pembelajaran yang secara khusus dirancang untuk proses pembelajaran tari di SMPLB Bina karya Insani belum ditemukan. Pembelajaran tari dilakukan dengan sistem lama yaitu sistem demonstrasi.



Gambar 5: Siswi-siswi yang maju pada lomba Proseni 2014 dan berhasil meraih juara II Ikleksi Nina Dewi Damayanti).

Pembelajaran tari terasa lebih aktif dan kondusif apabila terdapat kegiatan PKM dari guru maupun dosen seni dan adanya pelatihan-pelatihan tari dari kelompok atau lembaga tertentu yang mendapatkan hibah dana untuk kegiatan semacam itu.

Satu kelompok yang pernah mengadakan pelatihan tari di SMP LB ini adalah dosen-dosen dari ISI Surakarta. Para dosen tersebut telah berhasil mengadakan kegiatan pelatihan tari selama 3 bulan dan telah menghasilkan kegiatan pentas untuk para peserta didik dari SMP LB tersebut.

Adapun model pembelajaran tari yang diaplikasikan adalah dengan menggunakan model *Student Centered Learning* dengan metode *learning by Eksplorasi of Movement*.

Pada metode pembelajaran tersebut, tujuan akhirnya tidak semata-mata pada pencapaian hasil secara fisik, namun lebih dari itu, substansi yang ingin dicapai adalah pada peningkatan kepercayaan siswa-siswi pada diri sendiri melalui penumbuhan kreativitas dan kemampuan berkreasi seni sebagai sarana untuk mengekspresikan diri. Oleh sebab itu di dalam proses pelaksanaan kegiatan, pengajar selalu memancing kreativitas dengan melemparkan tema/isu tentang aktivitas yang dilakukan oleh seorang pelajar setiap hari, dan memotivasi siswa untuk mampu menanggapi dan mengekspresikan isu tersebut. Kemudian mengarahkan siswa (berkelompok) menanggapi isu tersebut dengan menggambarkannya melalui gerak. Dimulai dari eksplorasi gerak dengan tema kegiatan yang dilakukan dalam hari-hari mereka,

siswa dibimbing untuk mewujudkan karya kolosal, dari rangkaian karya-karya kecil dari tiap kelompok siswa.



Gambar 6: Suasana pembelajaran tari secara berkelompok. (dokumentasi pribadi, 2011)

Karya-karya kelompok tersebut merepresentasikan aktivitas keseharian mereka dari bangun tidur (pagi hari), berangkat sekolah, dan aktivitas di sekolah setelah pelajaran usai.

Peran pengajar dalam mewujudkan karya ini adalah memancing kreativitas, membimbing sekaligus mengarahkan dan mendampingi siswa dalam proses kreativitas mereka.

2. Perancangan Model Pembelajaran Tari dengan Metode Kreatifitas Mandiri Aktif

Metode pembelajaran sangat penting dalam sebuah kegiatan belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Metode pembelajaran yang baik akan senantiasa mempertimbangkan kondisi dan karakter kelas. Di dalam kelas yang peserta ajarnya mempunyai kekurangan fisik atau berkebutuhan khusus sangat memerlukan pemikiran khusus, agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Dan pada kesempatan ini akan ditawarkan metode pembelajaran yang lebih bersifat komprehensif, dari sisi pengetahuan maupun praktik.

Metode pembelajaran ini berupaya untuk membahas dan memberikan pemahaman menyeluruh tentang konsep segmen tubuh, dan gerak tubuh. Pemahaman yang menyeluruh akan berbagai hal tersebut dimaksudkan untuk mempertajam daya atau kemampuan siswa memahami gerak tari sekaligus pada aplikasi (praktek tarinya).

Tujuan Instruksional yang akan dicapai siswa dalam pembelajaran tari adalah:

- Memahami segmen tubuh secara menyeluruh.
- Memahami gerak gerak indah dari tiap segmen tubuh

- c. Mampu mendeskripsi gerak tari dengan baik
- d. Mampu mempraktekkan gerak gerak indah dari segmen ubuh secara bebas.
- e. Mampu mempraktekkan gerak gerakindah dar tiap segmen tubuh secara tematik.

Tujuan Instruksional Umum dari pembelajaran tari tersebut adalah: setelah mengikuti pembelajaran tari, siswa mampu memahami gerak gerak indah seluruh segmen tubuh sekaligus mampu mempraktekannya.

Dalam metode ini sangat penting kiranya disusun juga sebuah bahan sebagai bahan acuan siswa agar dapat pula bekajar secara mandii, dengan susunan tiap babnya sebagai berikut:

- Bab I : Tinjauan tentang Segmen Tubuh
Bab II : Gerak –Gerak Indah dari Tiap Segmen Tubuh
Bab III : Gerak Indah Segmen Tubuh Bebas dan Bertema
Bab IV : Merangkai Gerak Indah Segmen Tubuh Bebas maupun Bertema
Bab V : memadukan Gerak Indah, Musik dan Properti
Bab VI : Membuat sebuah Karya Tari
Bab VIII : Penutup

3. Metode Pembelajaran

Keberhasilan pembelajaran ditentukan dari berbagai unsur, diantaranya kemampuan pengajar dalam mengelola kelas. Keberhasilan pengelolaan kelas dipengaruhi juga oleh sistem pembelajaran yang diterapkan yang didalamnya memuat pula sebuah metode pembelajaran.

Metode pembelajaran tari di SMP LB ini belum dilakukan dengan kontinyu. Berkait dengan hal tersebut maka diadakan pada kesempatan ini ditawarkan metode pembelajaran yang sekiranya dapat diaplikasikan untuk pembelajaran tari ke depannya.

Model pembelajaran yang ditawarkan adalah adalah Model Mandiri Kreativitas Mandiri Aktif . Model ini lebih memusatkan pada keaktifan mahasiswa sebagai subyek dalam pembelajaran, dalam prosesnya guru mengarahkan siswa pada kemampuan memahami gerak gerak indah dan sekaligus menuntun kemampuan praktis siswa untuk mempraktekkan dan menyusun gerak indah menjadi sebuah karya tari.

4. Sintagmatik

Proses pembelajaran tari dengan menerapkan Model Kreativitas mandisi Aktif, terdapat beberapa tahapan yaitu:

Tahap pertama: Membangun Motivasi Siswa

- a. Menjelaskan pemahaman segmen tubuh terkait dengan keindahan, kesehatan dan kretaititas.
- b. Menjaring minat siswa sehubungan dengan gerak tari

Tahap kedua: Menyajikan gerak gerak indah dari setiap segmen tubuh bebas maupun bertema.

- a. Siswa dan atau guru melemparkan isu situasi, peristiwa untuk diimajinasikan
- b. Melakukan gerak indah sesuai seperti yang diimajinasikan

Tahap ketiga: Membangun cognitif mahasiswa

- a. penjabaran kemungkinan-kemungkinan gerak representative dan non representatif
- b. mengkaitkan kemungkinan gerak sesuai dengan tema yang dilemparkan
- c. mengidentifikasi gerak terkait dengan maksud dan pemaknaanya.

Tahap keempat: Mengasah ketrampilan mahasiswa

- a. memaparkan konsep gerak
- b. siswa menyajikan gerak sesuai dengan konsep atau maksud yang hendak disampaikan.

5. Sistem Sosial

Pengorganisasian pertemuan kelas terletak pada pengajar. Model pertemuan kelas dikelola agar selalu kondusif, aktif dan menyenangkan. Siswa diarahkan untuk aktif, untuk menyajikan isu, imajinasi, peristiwa untuk kemudian dikreasikan dalam gerak tubuh yang indah dan eksploratif. Berkaitan dengan hal tersebut kelas selalu nampak aktif karena 'komunikasi' berlangsung secara dua arah, sesama siswa maupun siswa dengan guru.

6. Prinsip Pengelolaan/Reaksi

Perilaku Pengajar dibimbing oleh beberapa prinsip yaitu:

- a. Prinsip melibatkan asiswa, dengan selalu menumbuhkan suasana yang hangat dan menyenangkan.

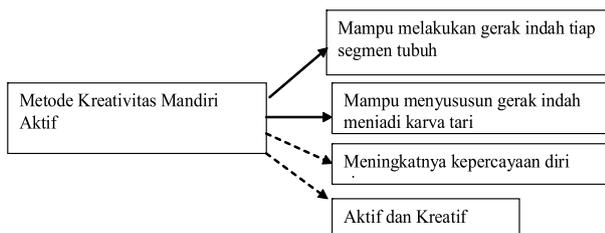
- b. Sikap yang demokratis dan menghargai setiap argumentasi yang muncul akan mengembangkan daya analisis dan kemampuan praktis siswa

7. Sistem Pendukung

Guru yang mampu untuk mengelola/ mengorganisasi kelas ini adalah guru yang memiliki kepribadian hangat, terbuka dan yang paling pokok adalah yang memiliki kompetensi tari secara baik. Pengajar/guru harus memiliki kemampuan untuk menciptakan iklim kelas yang menyenangkan dan mampu membimbing siswa untuk berpikir kritis, analitis berkait dengan isu, konsep/materi dan subyek yang akan dikreativisasi melalui gerak indah.

8. Dampak Instruksional dan Pengiring

Dampak instruksional dan dampak pengiring proses pembelajaran model yang dimaksud adalah sebagai berikut:



Keterangan:
 —————> = Dampak instruksional
 - - - - -> = Dampak pengiring

Kerangka operasional model pembelajaran tersebut merupakan garis besar pelaksanaan penerapan model di dalam proses pembelajaran dalam satu semester. Kerangka operasional dalam Model Pembelajaran Kreativitas Mandiri Aktif yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Kegiatan Dosen	Langkah Pokok	Kegiatan Mahasiswa
Ciptakan suasana kelas yang hangat, menyenangkan .	• Menciptakan suasana yang hangat dan kondusif	Melibatkan diri dalam situasi
◊ Menyajikan konsep	• Menayangkan materi • Menjelaskan konsep • Tanya jawab	◊ Memperhatikan
◊ Melempar materi ◊ Merangsang daya imajinasi siswa	• Memutar media • Menjelaskan gerak • Tanya jawab	◊ Memperhatikan ◊ Menirukan Gerak
◊ Menjelaskan konsep ◊	• Menayangkan karya gerak	◊ Memperhatikan ◊ Menirukan
◊ Memantau ◊ Memancing daya imajinasi dan kreativitas siswa	• Menayangkan Media ajar	◊ mengeksplor gerak, ◊ menyusun gerak indah

◊ Evaluasi Latihan	• Mengevaluasi • Membahas hasil • Tanya jawab	◊ Demonstrasi hasil ◊ Argumentasi hasil analisis
◊ Mengarahkan	• Menjelaskan • Diskusi	◊ Terlibat
◊ Memberi tugas	• Memilih materi tugas • Pembagian materi tema untuk eksplorasi gerak	◊ Mengerjakan
◊ Mengevaluasi Hasil	• Ujian akhir	◊ Memperagakan

9. Strategi Pembelajaran

Metode pembelajaran ini menekankan pada komunikasi dua arah (interaktif positif) dan keaktifan (peran aktif) diupayakan terjadi dari dua pihak antara guru/pengajar dan siswa/pebelajar. Peran aktif siswa diupayakan dengan memaksimalkan intensitas pengembangan imajinasi, latihan-latihan (praktis) dan tugas agar harapan yang dicapai sesuai dengan tujuan intruksional yang telah ditetapkan. Lebih jelasnya strategi yang diupayakan adalah sebagai berikut:

- Guru Memberikan pendalaman materi gerak indah segmen tubuh
- Guru menyajikan materi dan menjelaskan konsep gerak bebas dan bertema
- Demonstrasi, dimaksudkan bahwa guru dan siswa mengeksplorasi gerak indah, kemudian menyusunnya menjadi karya tari
- Latihan-latihan (praktis) dari hasil eksplorasi gerak untuk kemudian disusun ke dalam *sebuah karya tari*.
- Menterjemahkan/menginterpretasi hasil karya tari siswa oleh siswa (untuk melatih daya persepsi dan imajinasi).
- Evaluasi, guru meminta siswa menggelar hasil karya mereka untuk kemudian memberi apresiasi dan evaluasi.

Simpulan

Siswa – siswi yang memiliki keterbatasan fisik adalah bagian dari generasi muda penerus bangsa yang juga harus mendapat perhatian dengan baik. Sumbangsih mereka juga sangat berarti bagi pembangunan bangsa. Oleh sebab itu menjadi tugas kita bersama untuk menjadikan mereka pribadi yang tangguh, memiliki kepercayaan diri yang baik, mampu bertahan di tengah arus kehidupan yang semakin keras dengan daya kreativitasnya. Di Karanganyar banyak terdapat lembaga pendidikan formal yang khusus menampung remaja usia sekolah SMP dengan berkebutuhan khusus. Salah satu SMPLB yang berada di Karanganyar adalah SMPLB Bina Karya Insani. SMPLB tersebut berlokasi di Cangkakan Karanganyar, yang menjadi satu lokasi dengan SMALB Bina Karya Insani.

Pembelajaran seni di SMP LB Bina Karya Insani dimaksudkan untuk mengembangkan potensi diri terkait dengan optimalisasi kreativitas untuk meningkatkan kepercayaan diri para peserta didiknya. Terkait dengan pembelajaran tari, di SMPLB ini mempunyai guru pendatang dari SMP Negeri Gondhang Rejo, pembelajaran dilakukan melalui metode demonstrasi, yang berarti peserata didik berlaku pasih. Dalam kesempatan ini, ditawarkan rancangan metode khusus yang menyesuaikan dengan kondisi siswa-siswi berkebutuhan khusus, agar mereka lebih aktif dan kreatif.

Namun sangat disayangkan masih ada beberapa lembaga pendidikan formal untuk siswa-siswi semacam ini yang belum memaksimalkan daya imajinasi dan kreativitas mereka sebagai bekal menghadapi kehidupan mereka ke depan nanti. Berkaitan dengan itu maka seyogyanya perhatian untuk mereka perlu ditingkatkan, dengan memasukkan pembelajaran seni, tari pada khususnya secara kontinyu dan terstruktur, salah satunya dengan menempatkan guru-guru seni di lembaga tersebut.

Kepustakaan

- Ana Suryaningsih. 2007. "Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus". Thesis Pada Sekolah Pascasarjana Univrstas Negeri Semarang.
- Bogdan, Robert C. & Biklen, Sari Knopp. 1982. *Qualitative research for education: An introduction to theory and methods*. USA: Allyn and Bacon.
- Delphie, Bandi. 2006. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Refika Aditama
- Gottschalk, Louis. 1986. *Mengerti Sejarah*. Terjemahan Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press.
- Katarina Indah Sulastuti, Jonet Sri Kuncara, bersama tim. (2010). "Pelatihan dan Pembinaan Tari Bagi Siswa-Siswi Tunagrahita di SMPLB Karanganyar. Departemen Pendidikan Nasional.
- Katarina Indah Sulastuti. 2001. "Pembaharuan pembelajaran pada Matakuliah Notasi Tari I melalui Model Aplikatif". STSI Surakarta.
- Kurikulum SMA & SMP LB Bina Karya Insani Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/1013.
- Miles, M.B. dan Huberman A.M. 1984. *Qualitative data analysis: A sourcebook of a new methods*. Beverly Hills Sage Publication.
- Novi Windri Hastanti. 2007, "Pebelajaran Seni Tari Bagi Siswa Tuna Rungu Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Bagaskara Sragen" Thesis yang dimuat pada jurnal online bintangbangsaku.com/artikel/tag/anak-berkebutuhan-khusus.
- Spradley, J.P. 1980. *Participant observation*. New York: holt, Rinehart and Winston.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.